

NAMA : DEFI ROSIANA AZIZAH
NIM : 1302622028
PRODI : PENDIDIKAN FISIKA A 2022

PENUGASAN 3 LOGIKA DAN PENALARAN ILMIAH

- **TUGAS DEKONTRUKSI**

Carilah 3 jenis teks ilmiah atau penelitian yang bisa anda temukan dalam perkuliahan. Teks ilmiah tersebut dapat diambil dari buku ajar, materi dosen, atau jurnal online yang tersedia di internet. Lakukan dekonstruksi unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam teks tersebut dan jelaskan logika implisit atau eksplisit dalam unsur-unsur tersebut. Anda dapat mengikuti Langkah-langkah yang telah dibahas pada berbagai teks sebelumnya.

Jawab:

Teks	Unsur-unsur	Telaah Unsur
<p>Teks 1: “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”</p> <p>Link jurnal: http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981/1454</p>	<p>Abstrak</p>	<p>Dalam abstrak tersebut, terdapat beberapa logika implisit dan eksplisit yang dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penelitian: Logika eksplisit dalam abstrak adalah menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Ini menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah pada efektivitas dua metode pembelajaran tersebut. 2. Metode Penelitian: Logika eksplisit juga terdapat dalam pengungkapan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Ini mengindikasikan bahwa penelitian tersebut berusaha memahami dan menjelaskan pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran daring dan luring. 3. Lokasi Penelitian: Secara eksplisit disebutkan bahwa penelitian dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,

		<p>Sumatera Selatan, Indonesia. Ini memberikan konteks geografis untuk penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Langkah-langkah Penelitian: Dalam abstrak tersebut dijelaskan bahwa langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Ini menggambarkan metodologi yang digunakan dalam penelitian. 5. Temuan Penelitian: Abstrak tersebut menyatakan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran daring dan luring, namun guru mampu mengatasinya dengan baik demi keberhasilan pembelajaran. Temuan ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring dan luring. 6. Kesimpulan dan Implikasi: Terdapat logika implisit bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih disukai oleh guru dan siswa karena adanya interaksi langsung. Ini memiliki implikasi bahwa dalam merancang strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan guru dan siswa.
	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Pendidikan: Logika eksplisit adalah penguraian definisi pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani oleh orang dewasa. Ini menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan mandiri, sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peran Sekolah: Logika implisit yang muncul adalah peran sekolah sebagai institusi yang

		<p>diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Pendahuluan menegaskan bahwa melalui pendidikan, dilakukan proses memanusiakan manusia untuk menjadi manusia dewasa seutuhnya, yang mencakup penanaman pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Konteks Pandemi Covid-19: Logika eksplisit dalam pendahuluan adalah pengenalan tentang pandemi Covid-19. Penyakit ini dijelaskan sebagai sebuah wabah yang memulai penyebarannya dari Kota Wuhan, Tiongkok, pada 31 Desember 2019. WHO telah menetapkan pandemi global pada 11 Maret 2020. Dijelaskan bahwa penyebaran virus ini telah berdampak besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. 4. Dampak Pandemi Terhadap Pendidikan: Logika implisit yang muncul adalah pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Meskipun tidak secara eksplisit dijelaskan, tetapi kehadiran pandemi ini secara tidak langsung menyoroti tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan dalam mempertahankan proses pembelajaran yang efektif dan kontinuitas pendidikan bagi para peserta didik. 5. Referensi: Terdapat beberapa referensi yang disertakan untuk mendukung pernyataan-pernyataan yang diutarakan dalam pendahuluan, menunjukkan bahwa argumen yang disajikan didukung oleh penelitian atau literatur terkait.
	Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan Metode Penelitian: Logika eksplisit adalah penggunaan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini bertujuan

		<p>untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terkait penerapan pembelajaran daring dan luring. Pemilihan metode fenomenologi menunjukkan niat untuk menggali pengalaman dan pemahaman subjektif dari para guru yang menjadi partisipan penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Tujuan Penelitian: Logika eksplisit lainnya adalah untuk menemukan bagaimana penerapan pembelajaran daring dan luring dilakukan di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia. Ini menegaskan fokus dan ruang lingkup penelitian.3. Definisi Metode Penelitian: Logika eksplisit juga terdapat dalam pengenalan tentang apa itu metode penelitian, yang dijelaskan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan referensi dari Sugiyono (2017) untuk mendefinisikan metode penelitian memberikan dasar teoritis untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.4. Populasi dan Sampel: Logika eksplisit dalam menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel guru-guru di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia yang berjumlah 41 orang. Ini menunjukkan pemilihan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian.5. Langkah-langkah Penelitian: Langkah-langkah penelitian juga dijelaskan secara eksplisit, termasuk perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Ini menunjukkan struktur dan proses yang
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.
	Hasil dan Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam Pembelajaran Daring dan Luring: Logika eksplisit adalah pengenalan terhadap beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah tersebut, seperti terbatasnya waktu pembelajaran, keterbatasan akses internet, dan keterbatasan teknologi bagi siswa. 2. Upaya Mengatasi Kendala: Logika eksplisit lainnya adalah pengenalan terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti menggunakan berbagai platform pembelajaran daring, memberikan panduan kepada guru, dan mengadakan pembelajaran luring dengan pembatasan kehadiran siswa. 3. Persepsi dan Preferensi Siswa: Logika implisit adalah pemahaman bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran daring karena dianggap lebih menarik dan membuat mereka aktif. Namun, terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan teknologi. 4. Peran Guru: Logika eksplisit adalah penekanan terhadap pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran daring maupun luring. Hal ini menyoroti bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan dan bimbingan guru. 5. Harapan Kedepan: Logika implisit adalah harapan bahwa pandemi Covid-19 akan segera berakhir agar pembelajaran bisa kembali dilakukan seperti biasanya. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam

		<p>proses pembelajaran selama pandemi, tetapi terdapat optimisme bahwa situasi akan membaik di masa mendatang.</p>
	<p>Kesimpulan dan Saran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Aplikasi yang Sudah Dikenal atau Mudah Dipahami: Mahasiswa cenderung lebih nyaman menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom karena aplikasi tersebut sudah dikenal sebelumnya atau mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan alat yang sudah familier bagi mereka daripada harus mempelajari alat baru yang mungkin memerlukan waktu dan usaha ekstra. 2. Pembelajaran tentang Hal Baru: Meskipun hanya setengah dari jumlah populasi yang sudah mengenal aplikasi tersebut sebelumnya, kegiatan pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang hal baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah direncanakan oleh mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan peningkatan pengetahuan. 3. Gaya Belajar Visual: Mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar visual yang lebih mengarah pada media gambar, tulisan, atau foto. Ini menunjukkan bahwa preferensi belajar mahasiswa berkaitan dengan kebiasaan mereka dalam kegiatan sehari-hari dan pengalaman pembelajaran sebelumnya di kelas. Dosen cenderung menggunakan bahan ajar visual seperti presentasi PowerPoint, grafik, dan diagram, yang sesuai dengan preferensi belajar mahasiswa.

<p>Teks 2: “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”</p> <p>file:///C:/Users/asus/Downloads/9405-24453-2-PB.pdf</p>	<p>Abstrak</p>	<p>Dalam abstrak tersebut, terdapat beberapa implikasi atau logika implisit yang bisa diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran daring dan luring dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa fokus utama penelitian adalah mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA tersebut. 2. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi subjek terkait dengan pembelajaran daring dan luring. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian akan mendalami bagaimana pelaku pendidikan mengalami dan memahami fenomena pembelajaran tersebut. 3. Tantangan dalam Pelaksanaan: Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, guru berhasil mengatasinya demi kepentingan peserta didik. Ini menunjukkan komitmen dan kreativitas guru dalam menghadapi tantangan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. 4. Preferensi Guru dan Siswa: Guru lebih memilih pembelajaran luring karena memungkinkan interaksi langsung dengan siswa, sedangkan siswa lebih menyukai pembelajaran luring karena adanya tatap muka. Ini menunjukkan bahwa preferensi dan kebutuhan baik guru maupun siswa mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang dianggap efektif.
	<p>Pendahuluan</p>	<p>Dalam pendahuluan tersebut, terdapat beberapa implikasi atau logika implisit yang dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Istilah Pembelajaran Daring dan Luring: Pendahuluan memperkenalkan istilah-istilah baru, yaitu pembelajaran daring dan luring, serta memberikan penjelasan singkat tentang arti dan perbedaan keduanya. Ini menunjukkan bahwa pembaca

	<p>akan diperkenalkan dengan konsep-konsep baru terkait dengan metode pembelajaran di era teknologi informasi saat ini.</p> <p>2. Definisi Pembelajaran Daring: Diberikan definisi pembelajaran daring dari beberapa sumber yang memberikan pemahaman tentang konsep tersebut, baik dari sudut pandang akademisi maupun praktisi pendidikan. Ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online dan interaktif.</p> <p>3. Definisi Pembelajaran Luring: Juga diberikan definisi pembelajaran luring, yang merupakan kontras dari pembelajaran daring, di mana pembelajaran dilakukan di luar jaringan atau secara offline. Ini menunjukkan bahwa pembaca akan memahami perbedaan antara pembelajaran online dan offline serta karakteristik masing-masing metode.</p> <p>4. Konteks Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Dalam konteks pandemi Covid-19, pendahuluan menggambarkan bahwa sekolah harus menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk tetap memberikan pendidikan kepada siswa. Pembelajaran daring dan luring menjadi alternatif yang diadopsi oleh sekolah untuk memastikan kelangsungan proses pembelajaran.</p> <p>5. Harapan terhadap Proses Pembelajaran: Meskipun mungkin ada hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendahuluan menyiratkan harapan bahwa baik pembelajaran daring maupun luring dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Ini mencerminkan harapan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencerdaskan siswa meskipun dalam situasi yang tidak biasa.</p> <p>Dengan demikian, pendahuluan tersebut menyajikan informasi tentang konsep-konsep baru dalam pembelajaran, konteks penggunaan metode</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		pembelajaran tersebut di masa pandemi, serta harapan terhadap hasil dari penerapan pembelajaran daring dan luring.
	Metode Penelitian	<p>Dalam unsur metode penelitian tersebut, terdapat beberapa implikasi atau logika implisit yang dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Metode Kualitatif dan Jenis Metode Fenomenologi: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode fenomenologi. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan mendalami pengalaman dan pemahaman subjek terkait dengan pembelajaran daring dan luring di SMA yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. 2. Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian adalah untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terkait dengan penerapan pembelajaran daring dan luring. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk memahami dampak dan efektivitas pembelajaran daring dan luring dalam konteks sekolah menengah. 3. Definisi Metode Penelitian: Penelitian mengacu pada definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2017), yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini menunjukkan kesadaran peneliti akan pentingnya pendekatan ilmiah dalam pengumpulan dan analisis data. 4. Sample Penelitian: Penelitian menggunakan sample guru-guru di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia, yang berjumlah 41 orang. Ini menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah para guru yang terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran daring dan luring, sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan terkait dengan topik penelitian.

		<p>5. Langkah-langkah Penelitian: Langkah-langkah penelitian mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Ini menunjukkan bahwa penelitian akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.</p> <p>Dengan demikian, unsur metode penelitian tersebut menyajikan informasi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, definisi metode penelitian, sample penelitian, serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian.</p>
	<p>Hasil dan Pembahasan</p>	<p>Dalam unsur hasil dan pembahasan tersebut, terdapat beberapa implikasi atau logika implisit yang dapat diidentifikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam Pembelajaran Daring dan Luring: Terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring dan luring, seperti terbatasnya waktu pembelajaran yang mengakibatkan materi tidak terselesaikan dengan baik, serta kendala teknis seperti keterbatasan akses internet dan kuota yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk melanjutkan pendidikan di tengah pandemi, masih ada tantangan yang perlu diatasi. 2. Berbagai Upaya untuk Menjalankan Pembelajaran: Sekolah menggunakan berbagai metode dan platform dalam pembelajaran daring, seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, dan Zoom. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. 3. Peran Guru dalam Pembelajaran: Terlepas dari jenis pembelajaran yang digunakan, peran guru tetap sangat penting. Guru harus memandu pembelajaran secara aktif, memberikan arahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Pembelajaran daring dinilai lebih menarik bagi siswa, tetapi masih ada

		<p>tantangan seperti siswa yang tidak memiliki akses teknologi yang memadai.</p> <p>4. Penggunaan Pembelajaran Luring: Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring, sekolah menggunakan pembelajaran luring dengan pembatasan jumlah siswa yang hadir secara langsung. Hal ini menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam mencari solusi alternatif untuk memastikan pendidikan berlangsung dengan baik.</p> <p>5. Tantangan yang Dihadapi Siswa: Siswa menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran daring atau luring.</p> <p>Dengan demikian, hasil dan pembahasan tersebut menggambarkan upaya sekolah dalam menjalankan pembelajaran di tengah pandemi, kendala yang dihadapi, serta peran penting guru dalam memastikan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.</p>
	Kesimpulan	<p>Dalam unsur kesimpulan tersebut, terdapat beberapa implikasi atau logika implisit yang dapat diidentifikasi:</p> <p>1. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran: Kesimpulan menyiratkan bahwa penggunaan teknologi jaringan dan informasi merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap teknologi dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah situasi yang tidak biasa.</p> <p>2. Kendala dalam Pembelajaran Daring: Meskipun pembelajaran daring dihadapi dengan berbagai kendala, seperti terbatasnya sinyal dan masalah teknis lainnya, kesimpulan menekankan bahwa kendala tersebut tidak boleh menjadi penghalang dalam mendidik peserta didik. Hal ini menunjukkan semangat</p>

	<p>untuk terus berupaya mencari solusi dan mengatasi tantangan yang ada.</p> <p>3. Peran Pembelajaran Luring: Kesimpulan menyebutkan bahwa dengan diizinkan pembelajaran di sekolah kembali, terciptalah pembelajaran luring. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi antara pembelajaran daring dan luring menjadi solusi yang efektif dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi.</p> <p>4. Kelebihan dan Kekurangan: Terdapat pengakuan bahwa setiap jenis pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, penting bagi guru untuk tetap kreatif dalam mendidik peserta didik agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau efektif. Ini menunjukkan bahwa penekanan diberikan pada upaya untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.</p> <p>Dengan demikian, kesimpulan tersebut mencerminkan pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam pembelajaran, semangat untuk mengatasi kendala, pengakuan terhadap kelebihan dan kekurangan setiap jenis pembelajaran, serta pentingnya kreativitas guru dalam memastikan keberhasilan pembelajaran.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- **TUGAS REKONTRUKSI**

Carilah dan tentukan satu topik dalam perkuliahan yang menarik bagi Anda. Anda kemudian diminta untuk membaca berbagai sumber yang membahas mengenai topik tersebut. Setelah itu, tulis ulang gagasan mengenai topik yang telah anda pelajari dengan mempertimbangkan berbagai sumber yang telah anda lakukan. Jika diinginkan, anda dapat mengerjakan tugas rekonstruksi dengan menggunakan sumber dari tugas dekonstruksi yang telah anda kerjakan di atas untuk memudahkan anda mencari topik, Namun anda juga boleh menggunakan topik yang lain.

Jawab:

Saya mengambil topik yang sama dengan tugas dekonstruksi diatas.

1. **Rekonstruksi Teks 1:**

Perkuliahan daring, yang sering disebut sebagai perkuliahan online, menjadi salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melakukan analisis deskriptif terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar terkait dengan model pembelajaran daring, khususnya terkait dengan penggunaan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang lebih disukai oleh mahasiswa untuk membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Sampel penelitian ini terdiri dari 165 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama periode karantina Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang paling disukai adalah WhatsApp dan Google Classroom. Selain itu, sebanyak 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum dimulainya perkuliahan daring. Pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa adalah pola semi dua arah. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang pembelajaran daring berbasis masalah, kolaboratif, dan model lainnya.

2. Rekontruksi Teks 2:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi kemungkinan pembelajaran daring dan luring yang berhasil, dengan harapan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami bagaimana pembelajaran daring dan luring diimplementasikan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia. Langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Meskipun penelitian mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun guru berhasil mengatasinya dengan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Guru diharapkan untuk menjadi kreatif dalam mendidik peserta didik, baik dalam pembelajaran daring maupun luring, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru lebih memilih pembelajaran luring karena memungkinkan interaksi langsung dengan siswa, sementara siswa juga cenderung lebih menyukai pembelajaran luring karena adanya komunikasi tatap muka.